

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi penerapan *servant leadership* bagi motivasi pelayanan majelis gereja di Jemaat Tikala, dapat disimpulkan bahwa penerapan karakteristik *servant leadership* belum diterapkan dengan optimal. Karakteristik *servant leadership* yaitu sudah dilakukan dengan baik yaitu karakteristik empati, persuasi pandangan ke masa depan, komitmen untuk pertumbuhan individu dan membangun komunitas. Sedangkan yang belum sepenuhnya optimal yaitu karakteristik mendengarkan, penyembuhan, kesadaran. Karakteristik ini memiliki keterkaitan yang erat dan saling mendukung dalam membentuk motivasi pelayanan. Kemampuan untuk mendengarkan secara aktif tidak hanya membuka ruang komunikasi yang efektif, tetapi juga memperkuat karakteristik empati, karena mendengarkan maka seseorang akan dapat lebih memahami kebutuhan maupun perasaan sesama anggota lainnya.

Hal ini kemudian berkontribusi pada proses penyembuhan, di mana seseorang dapat membantu mengatasi kesulitan atau permasalahan yang dihadapi sesama anggota. Selanjutnya, kesadaran yang tinggi terhadap suatu kondisi memungkinkan seseorang secara persuasi untuk secara bijaksana membangun kepercayaan dan komitmen tanpa paksaan.

Karakteristik konseptualisasi dan pandangan ke depan saling melengkapi dan terkait dalam merumuskan visi pelayanan yang inspiratif dan strategis. Dari hal ini maka dapat diterapkan melalui penatalayanan yang optimal. Komitmen untuk pertumbuhan orang menjadi dasar yang juga penting memastikan setiap sesama anggota majelis terus berkembang secara pribadi maupun spiritual. Karakteristik terakhir, membangun komunitas dilakukan agar memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas dalam pelayanan. Dengan demikian, apabila salah satu dari karakteristik *servant leadership* diterapkan dengan baik, hal ini akan bersinergis menciptakan lingkungan pelayanan yang harmonis dan memotivasi. Sebaliknya, jika salah satu karakteristik kurang diperhatikan, maka efektivitas keseluruhan penerapan *servant leadership* dapat menurun, sehingga motivasi pelayanan menjadi menurun.

Jadi, dengan menerapkan keseluruhan karakteristik *servant leadership* dalam pelayanan majelis secara optimal akan menciptakan motivasi pelayanan yang lebih baik.

## B. Saran

Setelah menyelesaikan penelitian di Gereja Jemaat Tikala, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Majelis gereja (penatua dan diaken)

Disarankan untuk terus meningkatkan dan melatih strategi untuk penerapan karakteristik *servant leadership* bagi motivasi pelayanan majelis gereja di Jemaat Tikala secara menyeluruh. Mengadakan pelatihan dan pengembangan berkelanjutan bagi majelis jemaat (penatua dan diaken).

2. Pemimpin gereja (pendeta)

Menjadi teladan (*role model*) yang menunjukkan sikap melayani secara konsisten sehingga dapat memotivasi majelis jemaat untuk meningkatkan motivasi pelayanan.

3. Peneliti selanjutnya

Menyarankan agar mahasiswa mencari objek penelitian strategi penerapan *servant leadership* yang baru dalam menyusun skripsi, dan bukan objek penelitian yang sering dan telah diangkat sebelumnya.

4. Bagi institusi

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja yang menjadi wadah untuk menuntut ilmu, terkhususnya di Program Studi Kepemimpinan Kristen untuk mempertahankan dan meningkatkan mata kuliah yang sekaitan dengan *servant leadership*, seperti mata kuliah pengantar teori kepemimpinan sebagai dasar pengetahuan

kepemimpinan, manajemen visi kepemimpinan, psikologi kepemimpinan, manajemen pengawasan dan evaluasi, kemotivatoran, manajemen perencanaan strategis, dan lainnya.